

Studi Persepsi Sikap dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sidorejo Terkait Program Pembuatan Eco enzyme

Study of Perceptions, Attitudes, and Participation Levels of Members of the Women Farmers Group (KWT) in Sidorejo Village Regarding the Eco-Enzyme Production Program

Dirman¹, Nining Diah Andayani², Hamsah³

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

*Corresponding Author:

email@ dirman.agr22@itbmpolman.ac.id

(Received: 02 April 2026, Revised: 12 Agustus 2026, Accepted: 16 Agustus 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, sikap, dan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sidorejo terhadap program pembuatan Eco Enzyme. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya volume limbah organik rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara optimal serta pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anggota KWT dan seluruhnya dijadikan informan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota KWT terhadap Eco Enzyme tergolong sangat positif. Pada awalnya terdapat keraguan, namun setelah melihat langsung proses dan manfaatnya, anggota meyakini bahwa Eco Enzyme efektif dalam mengurangi limbah organik serta bermanfaat sebagai pupuk cair, pembersih alami, dan pengendali hama. Sikap anggota KWT juga menunjukkan antusiasme, komitmen, dan motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan serta mengembangkan program. Tingkat partisipasi anggota termasuk dalam kategori sangat aktif, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam tahap sosialisasi, pengumpulan bahan, proses produksi, hingga pemanfaatan dan pemasaran produk. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif membentuk sikap yang mendukung, yang selanjutnya mendorong partisipasi aktif anggota KWT dalam program pembuatan Eco Enzyme. Program ini tidak hanya berdampak pada pengurangan limbah rumah tangga, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan, pemberdayaan kelompok, serta mendukung pertanian ramah lingkungan di Desa Sidorejo.

Kata Kunci: Persepsi; sikap; partisipasi; kelompok wanita tani (KWT); eco enzyme

Abstract

This study aims to examine the perceptions, attitudes, and participation levels of members of the Women Farmers Group (KWT) in Sidorejo Village regarding the Eco-Enzyme production program. The research is motivated by the increasing amount of household organic waste that remains underutilized and the need for community empowerment to support sustainable agriculture. A qualitative research approach was employed using observation, unstructured interviews, and documentation as data collection techniques. The study involved 30 KWT members, all of whom were selected through a saturated sampling technique. The findings indicate that the members have highly positive perceptions of Eco-Enzyme. Although some participants were initially skeptical, their direct involvement in the production process and observation of its benefits increased their confidence in its effectiveness. They recognized Eco-Enzyme as a practical solution for reducing household organic waste while serving as a liquid fertilizer, natural cleaning agent, and environmentally friendly pest control alternative. The members also demonstrated positive attitudes characterized by enthusiasm, commitment, and strong motivation to participate in training activities and program development. Their participation level was categorized as very active, as reflected in their involvement throughout the program, including socialization, collection of organic materials, production, product utilization, and marketing activities. The study concludes that positive perceptions foster supportive attitudes, which subsequently encourage active participation in the Eco-Enzyme production program. Beyond reducing household organic waste, the program strengthens community empowerment,

improves environmental awareness, promotes sustainable agricultural practices, and creates opportunities for increasing the economic value of organic waste through environmentally friendly innovations in Sidorejo Village.

Keywords: *Persepsi, sikap, partisipasi, kelompok wanita tani (KWT), eco enzyme*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan limbah organik dari rumah tangga dan sektor pertanian kini menjadi perhatian dunia yang mendesak untuk ditangani. Salah satu solusi berwawasan lingkungan yang semakin mendapat perhatian adalah pemanfaatan limbah organik melalui proses fermentasi menjadi Eco enzyme, yakni cairan multifungsi yang berasal dari sisa-sisa buah dan sayuran, serta memiliki berbagai kegunaan dalam kegiatan pertanian maupun kebutuhan rumah tangga [1]. Penggunaan Eco enzyme telah terbukti efektif dalam menekan pencemaran lingkungan dan secara alami membantu memperbaiki kualitas tanah serta mendukung pertumbuhan tanaman.

Pengelolaan limbah organik rumah tangga menjadi perhatian penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pertanian berkelanjutan. Salah satu terobosan dalam mengelola limbah organik adalah penggunaan Eco enzyme, yakni larutan multifungsi yang dihasilkan melalui proses fermentasi bahan-bahan organik seperti limbah buah dan sayuran, gula merah, serta air. Eco enzyme dikenal memiliki banyak kegunaan, di antaranya sebagai pupuk cair ramah lingkungan, pengendali hama alami, dan bahan pembersih organik.

Penerapan teknologi ini sangat sesuai diterapkan di pedesaan, terutama oleh kelompok Wanita tani (KWT) yang sehari-hari berinteraksi dengan limbah organik dari sisa pertanian maupun rumah tangga. Namun, keberhasilan program pemanfaatan Eco enzyme tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku dan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dan tingkat partisipasi masyarakat, khususnya para anggota kelompok tani [2].

Keberhasilan pemanfaatan Eco enzyme dalam kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dan tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap program tersebut. Pandangan yang baik terhadap manfaat serta efektivitas Eco enzyme dapat mendorong partisipasi petani dalam proses pembuatan dan pemanfaatannya. Ini mengindikasikan bahwa persepsi dan sikap yang dibentuk dari pengalaman, pengetahuan, serta keyakinan berperan penting dalam mendukung kesuksesan suatu program.

Sampah rumah tangga menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan. Jenis sampah ini mencakup berbagai limbah yang dihasilkan dari aktivitas harian di rumah, seperti plastik, sisa makanan organik, kertas, dan logam. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan laju urbanisasi, volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari pun terus mengalami peningkatan [3].

Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan berbagai dampak merugikan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, termasuk pencemaran air dan tanah, serta penurunan kualitas udara. Keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Namun, di sejumlah wilayah, rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi warga masih menjadi hambatan utama [4].

Salah satu solusi inovatif dalam mengelola limbah rumah tangga adalah dengan mengolahnya menjadi Eco enzyme. Eco enzyme merupakan cairan hasil fermentasi limbah organik dengan gula merah dan air yang memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai pembersih alami, pupuk organik, serta bahan antibakteri dan antiseptik. Pembuatan Eco enzyme tidak hanya mengurangi volume limbah organik, tetapi juga menghasilkan produk serbaguna yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Eco enzyme adalah produk yang mampu menyelamatkan bumi dari kerusakan akibat gas metana yang berasal dari pembusukan bahan organik sayur dan buah-buahan. Eco enzyme memiliki manfaat yang berlipat ganda dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Cairan yang diproduksi dari fermentasi sampah organik dari dapur rumah tangga menghasilkan kandungan disinfektan karena adanya alkohol alami atau senyawa kimia Asam [4].

Dalam konteks Desa Sidorejo, pemanfaatan Eco enzyme sebagai produk serbaguna berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan lingkungan. Namun, masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi eco-enzim menjadi tantangan utama dalam implementasi program ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi sikap dan tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Eco enzyme serta mengetahui manfaat yang diperoleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dari

penggunaannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sidorejo dapat lebih memahami dan menerapkan konsep pemanfaatan limbah rumah tangga secara berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai eco enzyme telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berorientasi pada aspek teknis dan hasil produk, seperti proses pembuatan, kandungan, serta manfaatnya dalam pengelolaan limbah organik. Pendekatan tersebut cenderung mengabaikan dimensi sosial yang justru menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian yang mengkaji keterlibatan masyarakat umumnya hanya menyoroti partisipasi secara deskriptif tanpa mengaitkannya dengan faktor internal seperti persepsi dan sikap yang memengaruhi tingkat keikutsertaan individu.

Di sisi lain, peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai agen utama dalam pengelolaan limbah organik dan penerapan pertanian berkelanjutan masih belum banyak dikaji secara spesifik, terutama dalam konteks integrasi antara persepsi, sikap, dan partisipasi dalam satu kerangka analisis yang utuh. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam keterkaitan antara persepsi, sikap, dan tingkat partisipasi anggota KWT dalam program pembuatan eco enzyme. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris, tetapi juga memperkuat pemahaman teoritis mengenai pentingnya pendekatan sosial dalam mendukung keberhasilan program berbasis pemberdayaan masyarakat dan pertanian berkelanjutan.

Persepsi adalah proses mental yang terjadi ketika seseorang menerima, mengolah, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh melalui pancaindra yang kemudian disusun secara sistematis oleh otak. Menurut [5] persepsi memiliki peran krusial dalam memengaruhi cara seseorang memahami dan menanggapi suatu program pemberdayaan. Jika individu memiliki pandangan yang positif terhadap Eco enzyme, maka proses penyampaian informasi akan berlangsung lebih efektif dan mendorong minat anggota kelompok tani untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Pemaknaan terhadap informasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, dan harapan yang dimiliki individu. Dengan kata lain, persepsi terbentuk tidak hanya dari apa yang dilihat atau didengar, tetapi juga dari bagaimana individu mengaitkan hal tersebut dengan latar belakang dan keyakinannya. Sikap merupakan bentuk respon seseorang terhadap suatu objek atau rangsangan, yang mencakup tiga unsur utama yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan kecenderungan untuk bertindak (konatif). Menurut [6] sikap menjadi landasan awal bagi seseorang dalam menentukan tindakan, baik yang bersifat mendukung maupun menolak terhadap suatu objek, yang terbentuk dari pemikiran dan perasaan. Dalam hal program Eco enzyme, sikap yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana mereka terlibat serta berkontribusi secara konsisten dalam kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan program pembuatan Eco Enzyme, sikap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat dilihat dari tingkat ketertarikan, semangat, dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Sikap yang positif ditunjukkan melalui kepercayaan terhadap manfaat Eco Enzyme, minat untuk mempelajari proses pembuatannya, serta kemauan untuk menerapkan hasilnya dalam aktivitas sehari-hari. Sikap tersebut umumnya terbentuk dari persepsi yang baik serta pengalaman langsung yang dirasakan selama mengikuti program pemberdayaan berbasis lingkungan [7]. Partisipasi adalah keterlibatan langsung dan aktif dari seseorang atau sekelompok orang dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian suatu program atau aktivitas. Menurut [8] Keterlibatan masyarakat dalam program berbasis lingkungan mencerminkan sejauh mana mereka peduli terhadap upaya pelestarian dan keberlangsungan program tersebut. Bagi kelompok wanita tani, partisipasi tidak terbatas pada kehadiran secara fisik, melainkan juga meliputi pemberian gagasan, keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, serta pemanfaatan hasil yang diperoleh. Tingkat partisipasi anggota sangat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap yang dimiliki individu terhadap suatu program. Persepsi yang baik akan membentuk sikap yang mendukung, yang selanjutnya tercermin dalam keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sebaliknya, persepsi dan sikap yang kurang positif dapat berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan anggota dalam program. Dalam penelitian ini partisipasi dipandang sebagai hasil dari keterkaitan antara persepsi dan sikap, serta digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pembuatan Eco Enzyme bagi anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Sidorejo.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sarana bagi perempuan untuk diberdayakan di bidang pertanian dengan tujuan meningkatkan kemampuan, pendapatan, serta kemandirian dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Menurut [7] kelompok Wanita Tani memiliki peranan penting dalam

mendorong pertanian ekologis skala rumah tangga, termasuk melalui kegiatan seperti pembuatan Eco enzyme. Keterlibatan KWT menjadi kunci dalam mendorong perubahan pola perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah serta penerapan metode pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui sistem pendampingan merupakan strategi penting dalam mempersiapkan KWT agar mampu berkembang secara optimal. Upaya ini bertujuan mendorong terciptanya kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan [9]. Seluruh proses pemberdayaan diarahkan untuk terwujudnya keadilan sosial yang berkelanjutan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak bersifat statis. Pendekatan yang digunakan dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Selain itu, kondisi lokal menjadi pertimbangan utama dalam setiap program pemberdayaan. Faktor globalisasi juga turut memengaruhi pola dan strategi pendampingan. Dengan demikian, pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) harus bersifat adaptif dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami pola pemanfaatan limbah rumah tangga dalam pembuatan Eco enzyme serta efektivitasnya bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sidorejo. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup deskripsi mengenai proses pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pembuatan Eco enzyme serta dampaknya terhadap kehidupan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sidorejo. Misalnya, informasi tentang bagaimana Kelompok Wanita Tani (KWT) mengolah sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan menjadi Eco enzyme yang ramah lingkungan dapat memberikan wawasan tentang perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah.

Pengalaman dan persepsi Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai manfaat Eco enzyme sebagai pembersih alami, pupuk organik, atau pengusir hama juga merupakan data kualitatif yang penting. Selain itu, data kualitatif dapat menggambarkan perubahan sosial dan lingkungan yang terjadi akibat pemanfaatan Eco enzyme. Misalnya, apakah terdapat peningkatan partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan setelah program Eco enzyme diterapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sidorejo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Sidorejo memiliki potensi dalam pemanfaatan limbah rumah tangga untuk diolah menjadi Eco enzyme sebagai produk serba guna bagi Kelompok Wanita Tani (KWT). Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Januari di Desa Sidorejo.

2.1 Observasi

Menurut [10] observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara objektif, mencerminkan situasi yang terjadi secara wajar dan akurat, serta mengenali hubungan antar aspek dalam situasi yang diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati langsung proses pemanfaatan limbah rumah tangga dalam pembuatan eko-enzim, tanpa ikut serta dalam proses tersebut. Adapun aspek yang diamati meliputi jenis limbah yang digunakan, tahapan pembuatan *Eco enzyme*, serta manfaat yang diperoleh masyarakat dari penggunaan produk ini.

2.2 Wawancara

Menurut [11] wawancara merupakan komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai responden dengan tujuan memperoleh informasi untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara sistematis.

2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan berbagai hal dan variabel, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sumber tertulis lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai informasi pendukung dalam proses penelitian [12]. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait proses pembuatan *Eco*

enzyme, foto kegiatan, serta catatan hasil wawancara dan observasi yang digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

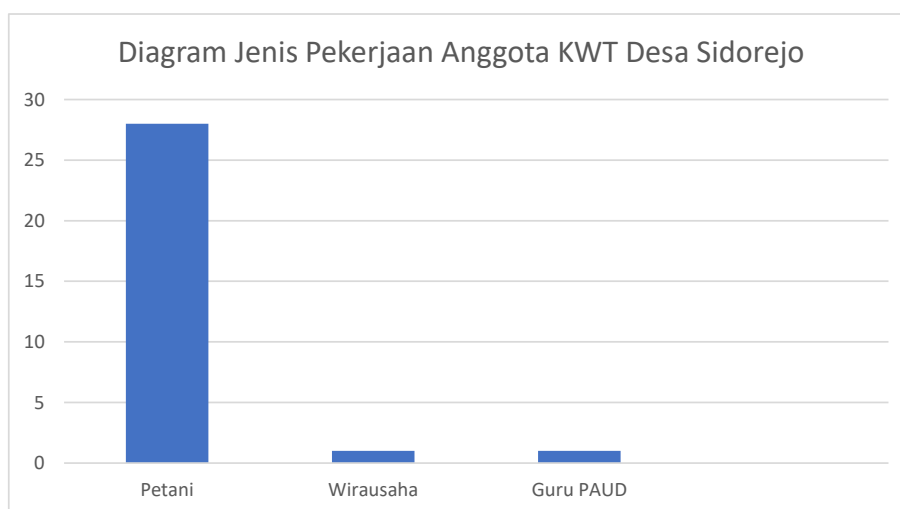
Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam [13], analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh telah jenuh.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa tahap yang harus dilalui dengan teliti. Tahapan pertama adalah reduksi data (*data reduction*), di mana data yang terkumpul disederhanakan tanpa kehilangan makna aslinya. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi dipresentasikan dengan berbagai metode visual atau naratif untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, tahap menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan temuan-temuan utama dari data yang telah teliti.

Digunakan teknik analisis tematik untuk menemukan, mengelompokkan, dan memahami makna dari tema-tema utama yang muncul dalam data kualitatif, seperti data hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumen yang dikumpulkan [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sidorejo merupakan daratan dengan luas wilayah 358 ha yang terletak di sebelah Selatan Ibu Kota Kecamatan Wonomulyo dengan ketinggian 8 meter di atas permukaan laut dengan Suhu antara 260 s/d 290⁰C. Desa Sidorejo memiliki 5 Dusun yang dimana hanya 3 Dusun yang sudah melaksanakan program pembuatan Eco enzyme.

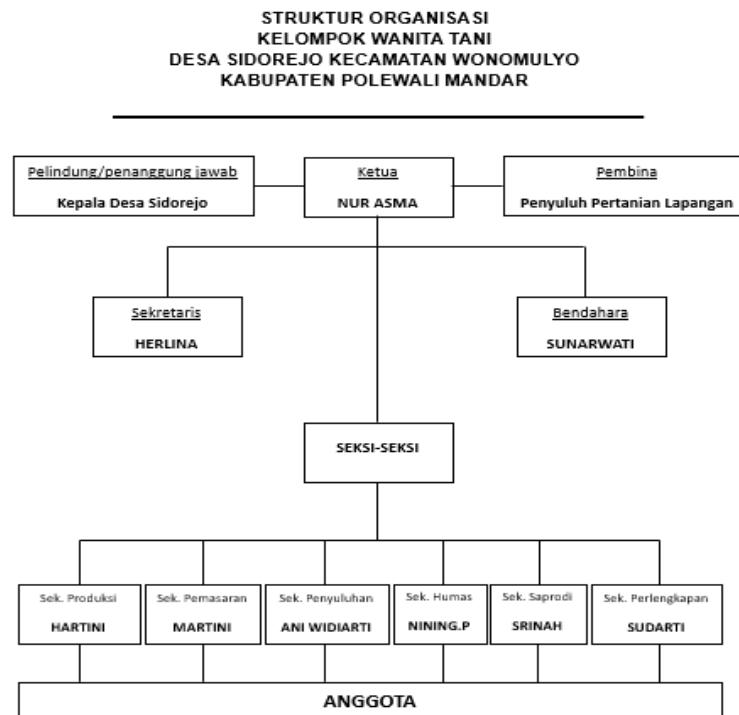


Gambar 4 1 Diagram Jenis Pekerjaan Anggota KWT Desa Siodrejo

Berdasarkan data identitas responden pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sidorejo, diketahui bahwa jenis pekerjaan anggota menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari keseluruhan informan, sebanyak 28 orang berprofesi sebagai petani, yang mencerminkan keterlibatan langsung anggota KWT dalam kegiatan pertanian serta pengelolaan sumber daya alam di tingkat rumah tangga dan lahan pertanian. Selain itu, terdapat 1 orang anggota yang bekerja sebagai wirausaha, yang menunjukkan adanya peran KWT dalam mendukung kemandirian ekonomi dan pengembangan usaha berbasis rumah tangga. Sementara itu, 1 orang anggota lainnya berprofesi sebagai guru PAUD, yang menunjukkan bahwa anggota KWT juga berasal dari latar belakang pendidikan dan memiliki peran dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Keberagaman jenis pekerjaan ini memberikan gambaran bahwa anggota KWT Desa Sidorejo memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda, yang berpotensi memengaruhi persepsi, sikap, dan tingkat partisipasi mereka dalam pelaksanaan program pembuatan eco enzyme, baik dari aspek pemanfaatan, penerapan, maupun keberlanjutan program tersebut.

3.1 Karakteristik Kelompok Wanita Tani (KWT).



Struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sidorejo dipimpin oleh Nur Asma selaku Ketua yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan kelompok, termasuk program pembuatan eco enzyme. Pada tingkat pelindung dan penanggung jawab terdapat Kepala Desa Sidorejo, yang memberikan dukungan kebijakan dan pengawasan umum terhadap keberlangsungan program.

Unsur pembinaan teknis dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan, yang berperan dalam pendampingan dan peningkatan kapasitas anggota. Dalam pengelolaan administrasi, Ketua dibantu oleh Herlina sebagai Sekretaris yang mengelola pencatatan dan dokumentasi kegiatan. Pengelolaan keuangan kelompok dilaksanakan oleh Sunarwati selaku Bendahara.

Pada bidang operasional, Hartini menjabat sebagai Ketua Seksi Produksi yang mengoordinasikan kegiatan produksi, termasuk pembuatan eco enzyme. Martini sebagai Ketua Seksi Pemasaran bertugas mengembangkan strategi pemasaran hasil kegiatan kelompok. Bidang edukasi dan pendampingan teknis ditangani oleh Ani Widiarti selaku Ketua Seksi Penyuluhan. Hubungan komunikasi dan kerja sama dengan pihak luar dikelola oleh Nining P. sebagai Ketua Seksi Humas. Sementara itu, dukungan sarana dan kelengkapan kegiatan ditangani oleh Srinah sebagai Ketua Seksi Sarana Produksi dan Sudarti sebagai Ketua Seksi Perlengkapan, dengan seluruh kegiatan didukung oleh anggota KWT sebagai pelaksana utama program.

3.1.1 Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani terhadap Eco Enzyme

Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa persepsi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap eco enzyme cenderung baik, yang tercermin dari pemahaman mereka mengenai manfaat eco enzyme dalam mengurangi limbah organik serta mendukung kegiatan pertanian rumah tangga.

“Bagaimana kesan pertama Ibu saat mendengar tentang eco enzyme, dan bagaimana pandangan Ibu mengenai pentingnya eco enzyme bagi lingkungan dan pertanian?”

Minarti: “kesan pertama kami terhadap eco enzyme sempat diwarnai keraguan. Kami bingung dan tidak menyangka bahwa limbah organik seperti kulit buah dan sisa dapur yang biasanya hanya dibuang dapat diolah menjadi cairan serbaguna”.

Sri Wahyuni: “Beberapa anggota bahkan sempat bertanya, “kok bisa dari sampah jadi cairan untuk banyak hal?” Keraguan tersebut kemudian berubah setelah mereka melihat langsung proses pembuatannya. Kami mulai memahami bahwa eco enzyme aman, ramah lingkungan, dan memiliki banyak manfaat. Kami menyadari bahwa eco enzyme dapat mengurangi volume sampah organik yang menumpuk di rumah”.

Selain itu, produk ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair alami untuk membantu pertumbuhan tanaman. Perlahan-lahan muncul keyakinan bahwa eco enzyme adalah alternatif yang murah, aman, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, keraguan awal berganti menjadi sikap positif serta dukungan terhadap penggunaan eco enzyme di lingkungan dan sektor pertanian desa.

“Bagaimana pendapat Ibu tentang efektivitas eco enzyme dalam mengurangi limbah rumah tangga maupun pertanian serta manfaat utama yang Ibu rasakan dari penggunaannya?”

Sumarni: “eco enzyme merupakan solusi yang cukup bagus, terutama untuk penggunaan rumah tangga. Mereka menyebut bahwa eco enzyme membantu mengurangi pembuangan sampah organik ke tempat pembuangan akhir, sekaligus menghasilkan cairan serbaguna untuk berbagai kebutuhan”.

Responden menjelaskan bahwa dari sampah menjadi nilai guna, bahkan kulit buah yang awalnya hanya ditumpuk di belakang rumah kini dianggap seperti emas karena dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

”Bagaimana pandangan Ibu mengenai keamanan, kemudahan, dan kesesuaian penggunaan eco enzyme dengan kebutuhan para petani?”

Hajrah: “sejauh ini aman-aman saja, tidak ada efek yang gimana-gimana. Dipakai di pupuk bagus, dipakai di kandang bagus sekali, dipakai di pakaian juga bagus”.

Pernyataan ini memperkuat persepsi bahwa eco enzyme tidak hanya efektif, tetapi juga aman dan relevan untuk kebutuhan pertanian maupun rumah tangga.

Persepsi positif terhadap suatu program dapat dijelaskan melalui teori pembentukan persepsi yang menyatakan bahwa pengalaman langsung yang memberikan kesan baik akan memengaruhi cara seseorang menilai dan memahami suatu kegiatan. Keterlibatan individu secara langsung dalam suatu program memungkinkan mereka memperoleh pengalaman nyata yang dapat membentuk penilaian yang lebih positif, sehingga mendorong munculnya pandangan yang baik terhadap program tersebut [5].

3.1.2 Sikap Anggota KWT terhadap Program Eco Enzyme

Dalam aspek sikap, respon anggota KWT juga menunjukkan antusias dan motivasi yang tinggi.



Gambar 3.1 Produk Eco Enzyme

“Bagaimana tingkat kesediaan Ibu untuk terus menggunakan eco enzyme dan mengajak masyarakat lain untuk ikut memanfaatkannya?”

Sudarti: “Kita sangat-sangat excited, luar biasa karna kami juga ingin masyarakat di sini ikut merasakan manfaat dari eco enzyme ini”

Mereka bahkan menjelaskan bahwa kelompok telah mulai memasarkan eco enzyme hasil produksi KWT sebagai bentuk promosi kepada masyarakat. Mereka menambahkan bahwa beberapa limbah buah diperoleh dari gerai-gerai di sekitar desa, kemudian manfaatnya dikembalikan kepada mereka sebagai bentuk edukasi agar masyarakat lebih sadar lingkungan.

Responden juga menyampaikan bahwa masyarakat kini lebih tertarik menggunakan eco enzyme, misalnya mengganti kebiasaan mencuci buah hanya dengan air menjadi menggunakan eco enzyme. Ketika ditanya mengenai kepedulian lingkungan, salah satu responden menyatakan bahwa mereka “sangat yakin eco enzyme adalah solusi ramah lingkungan yang mendukung pelestarian alam.”

“Bagaimana komitmen Ibu dalam mengikuti setiap kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan eco enzyme, serta pandangan Ibu tentang pentingnya partisipasi aktif dalam program tersebut?”

Hartini: “Alhamdulillah anggota kami memiliki komitmen yang sangat tinggi karna mereka sangat bersemangat mengikuti setiap kegiatan pelatihan serta dalam proses pembuatan eco enzyme”

Responden menyampaikan bahwa mereka memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pelatihan maupun praktik pembuatan eco enzyme. Ketika ditanya mengenai kesediaan untuk menghadiri pelatihan lanjutan, para anggota langsung menyatakan secara serentak bahwa mereka semangat, karena bagi mereka setiap pelatihan adalah ilmu yang sangat berharga.

Responden juga menjelaskan bahwa mereka selalu hadir dalam setiap kegiatan, mulai dari sosialisasi, praktik, hingga evaluasi, meskipun sebagian anggota memiliki kesibukan lain. Mereka memahami bahwa partisipasi aktif sangat penting untuk keberhasilan program, karena melalui keterlibatan langsung mereka bisa berdiskusi, memberikan masukan, memperbaiki proses, serta memastikan pemanfaatan eco enzyme berjalan secara berkelanjutan. Bagi mereka, kehadiran dan keterlibatan dalam setiap kegiatan bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk rasa memiliki terhadap program eco enzyme.

Sikap positif terhadap suatu program dapat dijelaskan melalui teori sikap yang menyatakan bahwa keyakinan serta pengalaman yang baik akan memengaruhi kecenderungan individu dalam memberikan dukungan terhadap suatu kegiatan. Ketika seseorang memiliki pengalaman yang menyenangkan dan keyakinan terhadap manfaat program, maka sikap yang terbentuk cenderung mendukung dan menerima keberadaan program tersebut [5].

3.1.3 Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Pembuatan Eco Enzyme

Partisipasi anggota KWT termasuk dalam kategori sangat aktif. Ketika peneliti bertanya mengenai keterlibatan pada tahap sosialisasi dan praktik, responden menjelaskan:



Gambar 3.2 Proses Pembuatan Eco Enzyme

“Bagaimana keterlibatan Ibu selama kegiatan sosialisasi dan latihan praktis pembuatan eco enzyme, termasuk peran Ibu dalam memisahkan sampah organik rumah tangga, mengumpulkan bahan limbah buah atau sayur, serta mengikuti proses pencampuran bahan sesuai instruksi fasilitator?”

Nur Asma: “Kita semua berperan aktif. Bersama Pak Desa. Kita memotong, menimbang, membawa bahan, semuanya ikut.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa seluruh anggota mengambil peran langsung dalam pemilahan bahan organik, pengolahan, hingga pencampuran bahan fermentasi.

“Bagaimana pengalaman Ibu dalam melakukan observasi rutin terhadap proses fermentasi, seperti mencatat perubahan bau dan warna, serta berdiskusi dengan fasilitator mengenai teknik dan tahapan fermentasi yang benar?”

Herlina: “Kita selalu komunikasikan. Kita berpikir ini diapakan lagi nanti. Kita selalu diskusi.”

Dewi Suryani: “Kami juga selalu melakukan observasi rutin selama proses fermentasi berlangsung”.

Mereka memeriksa perubahan warna dan bau eco enzyme untuk memastikan fermentasi berjalan dengan baik. Apabila terdapat perubahan yang tidak biasa, mereka langsung berdiskusi dengan fasilitator untuk memastikan teknik dan tahapan fermentasi yang dilakukan sudah tepat.

Responden menyampaikan bahwa kegiatan pemantauan ini dilakukan secara bersama-sama, sehingga mereka bisa saling belajar dan memahami proses fermentasi secara lebih mendalam. Melalui diskusi rutin tersebut, mereka merasa lebih yakin dan terarah dalam menjaga kualitas fermentasi eco enzyme. Aktivitas ini juga membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan hasil produksi pada tahap berikutnya.

“Bagaimana kehadiran Ibu pada setiap tahap kegiatan sosialisasi, praktik, dan evaluasi, serta peran Ibu dalam mendukung rekan anggota selama praktik dan upaya Ibu dalam menyebarkan informasi tentang eco enzyme kepada anggota atau komunitas lain?”

Sunarwati: “Selalu hadir. Setiap pertemuan. Terdata 30 anggota, yang aktif 23 maksimal karena banyak yang sibuk.”

Responden menyampaikan bahwa mereka selalu hadir dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, praktik pembuatan eco enzyme, hingga evaluasi. Mereka menegaskan bahwa selalu hadir, setiap pertemuan, meskipun jumlah anggota yang aktif sekitar 23 orang dari total 30 anggota karena sebagian ada yang memiliki kesibukan lain. Dalam praktik, mereka saling membantu, seperti memotong bahan, menimbang, membawa limbah buah, hingga mencampur bahan fermentasi, sehingga seluruh proses dapat berjalan lancar.

Responden juga berperan aktif dalam mendukung rekan anggota yang membutuhkan bantuan selama praktik. Selain itu, mereka turut menyebarkan informasi tentang eco enzyme kepada masyarakat dan komunitas lain, termasuk mempromosikan hasil produksi kelompok serta memberikan contoh penggunaan kepada warga. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk ajakan agar masyarakat lebih sadar akan manfaat eco enzyme dan mau ikut memanfaatkannya.

Hal ini menunjukkan tingkat kehadiran sekitar 23 anggota yang aktif mengikuti setiap tahap kegiatan. Partisipasi ini mencakup penyebaran informasi ke masyarakat. Responden mengaku turut mempromosikan eco enzyme secara langsung dan memberikan contoh penggunaan kepada warga lainnya.

Partisipasi aktif dalam suatu program dapat dijelaskan melalui teori partisipasi yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup berbagai tahapan lainnya dalam program. Individu yang berpartisipasi aktif umumnya terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi program, hingga pemanfaatan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa Sidorejo memiliki persepsi yang positif terhadap Program Pembuatan Eco Enzyme yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Program ini dipandang sebagai upaya yang bermanfaat dalam mendukung pengelolaan limbah organik rumah tangga serta pemberdayaan masyarakat desa.

“Bagaimana pandangan bapak terhadap program pembuatan eco enzyme yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sidorejo?”

Pak Nurdin: “Program pembuatan eco enzyme yang dilaksanakan oleh KWT di Desa Sidorejo merupakan kegiatan yang positif karena dapat memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa memandang Program Eco Enzyme tidak hanya sebagai kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa, khususnya anggota KWT.

Persepsi terhadap suatu program dapat dijelaskan melalui teori persepsi yang menyatakan bahwa penilaian positif individu terhadap suatu kegiatan akan memengaruhi tingkat penerimaan dan dukungan terhadap program tersebut. Ketika seseorang meyakini bahwa suatu program memberikan manfaat bagi lingkungan, sosial, maupun ekonomi, maka persepsi yang terbentuk cenderung positif dan dapat mendorong keberlanjutan program pemberdayaan di masyarakat.

Dalam aspek sikap, Kepala Desa Sidorejo menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan Program Eco Enzyme di desa.

“Bagaimana sikap Bapak selaku Kepala Desa terhadap keberlanjutan program pembuatan eco enzyme di Desa Sidorejo?”

Pak Nurdin: “Saya mendukung keberlanjutan Program Eco Enzyme di Desa Sidorejo, namun program ini tetap memerlukan pembinaan dan pendampingan agar pelaksanaannya lebih terarah dan berkelanjutan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya sikap mendukung yang disertai dengan kesadaran akan pentingnya pembinaan sebagai faktor pendukung keberhasilan program.

Sikap positif terhadap suatu program dapat dijelaskan melalui teori sikap yang menyatakan bahwa dukungan dari pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Ketika pihak yang memiliki otoritas, seperti pemerintah desa, menunjukkan sikap mendukung, maka hal tersebut dapat memperkuat pelaksanaan serta keberlanjutan program pemberdayaan di masyarakat (Prasidya et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa menilai bahwa tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program Eco Enzyme tergolong baik hingga sangat aktif.

“Bagaimana tingkat partisipasi Bapak dalam setiap tahapan kegiatan program eco enzyme, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik pembuatan?”

Pak Nurdin: “Tingkat partisipasi anggota KWT tergolong baik, karena mereka aktif mengikuti kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik pembuatan eco enzyme.”

Partisipasi dalam suatu program dapat dijelaskan melalui teori partisipasi yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup berbagai tahapan dalam program tersebut. Individu yang berpartisipasi aktif umumnya terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

4.1 KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menganalisis keadaan usaha tahu di Desa Sugihwaras, mengidentifikasi elemen-elemen yang berpengaruh pada daya saing usaha, serta merencanakan strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetisi pasar. Temuan studi menunjukkan bahwa usaha tahu memiliki peluang yang cukup baik untuk terus dikembangkan, didukung oleh kualitas produk yang dapat memenuhi permintaan konsumen, pengalaman pelaku usaha, serta adanya pelanggan setia yang menjadi kekuatan utama dalam menjalankan usaha.

Di sisi lain, terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan, terutama keterbatasan modal, penggunaan teknologi produksi yang belum maksimal, dan pemasaran yang masih terbatas. Di samping itu, kesempatan yang muncul dari bertambahnya permintaan pasar, kemajuan teknologi digital, dan dukungan program pemberdayaan UMKM bisa dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha. Di sisi lain, persaingan bisnis dan perubahan harga bahan baku merupakan tantangan yang harus dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan usaha yang efektif harus dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan inovasi produk, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran, serta memperbaiki pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Pelaksanaan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetisi usaha tahu di Desa Sugihwaras, memperkuat kelangsungan usaha, serta memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ma'rifah, S. Citrariana, S. Y. Kalalinggi, and E. D. P. Setyowati, “Pelatihan Pembuatan dan Penerapan Ecoenzyme di Pondok Pesantren Darul Amin Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Organik,” *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 11, no. 2, pp. 152–155, 2024, doi: 10.52850/jpmupr.v11i2.16785.
- [2] J. Halim, S. Hidayat, I. Anggreny, B. Manik, K. N. Simbolon, M. Saragi, and W. P. Gultom, “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Organik Pasar Raya MMTC,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 7–17, 2023.
- [3] Erika and E. Gusmira, “Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 90–102, 2024, doi: 10.58192/profit.v3i3.2245.
- [4] N. Nurliah, S. Elika, and U. W. Sagena, “Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga dalam Memproduksi Ekoenzim,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2022, doi: 10.51805/jpmm.v2i1.47.
- [5] D. A. Prasidya, N. L. Syakbanah, G. W. Aniriani, P. K. Lingkungan, F. I. Kesehatan, and U. I. Lamongan, “Pendampingan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Program Pengolahan Limbah Rumah Tangga Warga Kelurahan Banjarsari, Gresik,” vol. 7, no. 1, pp. 23–29, 2024.
- [6] H. Pratiwi, A. Jamil, M. I. Riyadh, and I. Nasution, “Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*) terhadap Program Pemberdayaan Petani dalam Pemasyarakatan PHT (P4) oleh UPT,” vol. 8, pp. 582–590, Apr. 2024.
- [7] F. Aziz, H. Ernawati, N. Chusnul, R. B. Mulyani, and R. W. Lestari, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pembuatan Eco Enzyme untuk Kemandirian Ekonomi,” vol. 8, no. 1, pp. 1203–1213, 2024.

-
-
- [8] M. Ali, “Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kerja Bakti RT Sebagai Upaya Pembangunan Lingkungan yang Bersih dan Sehat,” vol. 1, no. 4, pp. 121–126, 2024.
- [9] N. D. Andayani, M. S. Dangnga, and A. A. Malik, “Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis pada Program Pertanian Hortikultura Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,” vol. 4, no. 1, pp. 22–35, 2024.
- [10] H. J. Putri and S. Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, pp. 13074–13086, 2025.
- [11] H. Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar, Indonesia: CV. Syakir Media Press, 2021.
- [12] Nirmawala, Hamsah, and R. F. Suhab, “Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program P2MW,” *Jurnal E-Business*, vol. 2, pp. 64–69, 2022.
- [13] M. Yakub, Hamsah, and A. Rahman, “Peran Petani Terhadap Produksi Gula Aren di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal E-Business*, vol. 4, no. 1, pp. 11–21, 2024, doi: 10.59903/ebusiness.v4i1.97.
- [14] M. F. Niam, E. Rumahlewang, and H. Umiyati, “Metode Penelitian Kualitatif,” *General and Specific Research*, vol. 4, no. 2, 2024.